

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, kesejahteraan seseorang dan bangsa sekaligus. Pendidikan merupakan sesuatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa dan generasi berikutnya. Baik buruknya suatu pendidikan di suatu tempat dinilai dari hasil siswa dalam proses pembelajaran. Nilai dapat diukur saat proses pembelajaran terjadi sehingga peningkatan dalam mata pelajaran apapun kelihatan nyata. Proses pada adaptasi tingkah laku seorang siswa dalam sebuah proses pembelajaran tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa dan pendidikan yang diperoleh dari siswa itu sendiri.

Pendidikan merupakan upaya nyata untuk memfasilitasi individu lain, dalam mencapai kemandirian serta kematangan mentalnya. Pendidikan mempengaruhi bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang lain, untuk menuju kearah kedewasaan, kemandirian serta kematangan mentalnya. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, dan sikap itu semua butuh cara belajarnya dengan baik dan benar (Admin, 2008).

Belajar adalah suatu perilaku, Pada saat orang belajar maka hasilnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar hasilnya menjadi menurun. Kemampuan seseorang dimulai dari belajar, entah itu secara langsung maupun tidak langsung. Belajar berasal dari mana saja, dari pengalaman, kegiatan dikelas maupun diluar kelas. Hasil dari belajar itu akan membuat seseorang siswa lebih percaya diri dalam segala hal.

Pembelajaran merupakan suatu tindakan dan proses dimana seorang atau guru mengajarkan sesuatu kepada siswa. Pembelajaran bisa berupa pengalaman, kegiatan aktif di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran berjalan dengan baik atau buruk tergantung pada kemampuan seorang pendidik.

Pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Sedangkan kreatif dimaksudkan agar guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi dan mampu memberikan pelayanan pada berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Di sisi lain menyenangkan dimaksudkan agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh (Zainon, 2010).

Siswa–siswa SMK Negeri 1 Cluwak Pati kelas X.E 1 yang menganggap mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang susah dimengerti. Kenyataan yang bisa dilihat adalah kurang memuaskannya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan lebih spesifiknya yaitu pelajaran konsep IPA di SMK. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa yaitu di bawah KKM \pm 59,00

dari KKM sekolah 70,00 pada hasil ulangan materi gejala alam abiotik. Siswa akan meningkat prestasinya apabila segera ada perbaikan sehingga mengatasinya perlu segera dilakukan upaya perbaikan pola dan strategi pembelajaran sehingga nantinya meningkatkan hasil belajar. Siswa SMK lebih memiliki sifat individual dengan jurusannya sendiri sehingga dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari unsur menyenangkan, agar semua siswa ikut aktif dan pembelajaran tidak menjenuhkan. Siswa memandang bahwa setiap metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPA membosankan, karena cenderung menggunakan metode dan model pembelajaran yang konvensional, dimana seorang guru mendominasi kelas atau sebagai *teacher center*. Pembelajaran konvensional merupakan suatu proses belajar mengajar yang lebih memfokuskan guru berceramah, dimana siswa hanya duduk mendengarkan dan tidak dilibatkan dalam keaktifan kelas.

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik ditentukan oleh korelevanan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatuhi dalam suatu tujuan. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbagai macam, penggunaannya tergantung dari perumusan tujuan (Syarif Bahri, 1997).

Berbagai macam model pembelajaran untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar antara lain model pembelajaran kooperatif *Numbered HeadsTogether* (NHT), *GroupInvestigation*, *Two Stay Two Stray*, *Consept Mapping*, *Think Pair Share* (TPS), *Giving Question and Getting Answer*, *Question Student Have*, *Talking Stick*, *Everyone is Teacher Here* (Agus Suprijono, 2005).

Model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Cluwak Pati masih belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara aktif. Berdasarkan observasi di kelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati, pada bulan November 2011, yang terdiri dari 32 siswa ini diperoleh hasil observasi dan ditemukan kelemahan – kelemahan yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran $\frac{19}{32}$ (59,37%), 2) Kurang adanya motivasi siswa untuk merespon penjelasan dari guru $\frac{21}{32}$ (65,62%), 3) Tingkat pemahaman materi siswa masih rendah $\frac{18}{32}$ (56,25%), 4) Siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton $\frac{20}{32}$ (62,5%), 5) Siswa kesulitan memahami konsep-konsep IPA serta kaitannya dengan permasalahan dalam penerapan konsep di kehidupan sehari-hari $\frac{18}{32}$ (56,25%), 6) Kurang berani mengutarakan ide atau gagasan $\frac{23}{32}$ (71,87%). Kelemahan-kelemahan di atas menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan belum tercapainya beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa, meliputi aspek kognitif, afektif. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Salah satu upaya menangani hasil belajar siswa yang rendah adalah dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat ditemukan model pembelajaran yang sesuai dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Numbered Heads Together merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena setiap peserta didik terlibat didalamnya dengan membentuk kelompok sesuai dengan nomor yang sudah ditentukan, setiap kelompok terdiri dari 5 – 8 orang dan model pembelajaran ini dapat dilakukan dalam kelas besar maupun kecil yang berjumlah 30 – 50 orang. Dalam model pembelajaran ini menggunakan materi atau *hand out* setiap pertemuan, dan setiap kelompok secara random mendapatkan giliran untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut, setelah presentasi lalu setiap kelompok dapat memberi pertanyaan pada kelompok yang presentasi (Dewi, 2010).

Menurut Dewi, (2010) dalam penelitiannya tentang “Penerapan Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun

Ajaran 2009/2010”, ditunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa rata – rata 6,2 menjadi 7,6.

Penggunaan media juga mempengaruhi aktifitas dan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru. Salah satu media yang masi tenar adalah media power point, media power point dipilih secara tidak langsung akan mempengaruhi keingintahuan dan kejelasan siswa tentang suatu halpada setiap slidenya. Media power point juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperjelas suatu permasalahan dalam bidang apapun sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalah pahaman.

Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan satu model yang inovatif yang cukup bermanfaat serta dalam pemahaman konsep pada siswa, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan *Media Power Point* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar SMK Negeri 1 Cluwak Pati Tahun Ajaran 2011/2012 “.**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, perlu dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media *power point*.

3. Parameter

Parameter dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati tahun ajaran 2011/2012. Keaktifansiswaberupakeaktifanbekerjasama dalam berkelompok, keaktifanberinisiatif untuk mengerjakan pertanyaan dari guru dan berinisiatif untuk presentasi hasil diskusi tanpa disuruh guru, keaktifan memperhatikan guru saat menyampaikan materi serta menjawab pertanyaan guru apabila sewaktu – waktu ditanya, keaktifan bekerja sistematis saat mengerjakan soal dari guru di lembar jawaban, sedangkanhasilbelajar yang diperolehdenganmelakukan*pretest*sebelumprosespembelajaran dan *postest*setelahprosespembelajaran.Kompetensidasar yang ingindicapaidalamaspekkognitifdanafektif.

1. Aspek kognitif, berupa:

a. Produk, berupa:

- 1) Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan.
 - 2) Kebenaran menjawab pertanyaan dari guru.
 - 3) Hasil dari setelah penerapan model *numbered heads together*.
- b. Proses, berupa:
- Keaktifan siswa dalam bekerjasama, menjawab pertanyaan, presentasi di depan sesuai kartu *numbered heads together*.
2. Aspek afektif, berupa:
- a. Karakter.
Siswa mampu bekerjasama, penuh perhatian, bekerja sistematis, berinisiatif, dan menghargai pendapat orang lain.
 - b. Keterampilan proses
Menunjukkan kemampuan keterampilan sosial, meliputi bertanya, menyumbang ide/pendapat, menjadi pendengar yang baik, komunikasi.
 - c. Materi pembelajaran
Materi pelajaran IPA dalam penelitian ini adalah litosfer.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan, maka dirumuskannya yaitu :

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *media power point* dapat meningkatkan hasil IPAsiswa kelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati tahun ajaran 2011/2012 ?

2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *media power point* meningkatkan keaktifan pada siswa kelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati tahun ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *media power point* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengkaji apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *media power point* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siswa kelas X.E 1 SMK Negeri 1 Cluwak Pati tahun ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut

1. Bagi Siswa :

Siswa lebih mudah dalam memahami materi, mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya kerjasama dalam kelompok maupun secara individu juga terampil dalam menyelesaikan soal litosfer sehingga hasil belajarnya meningkat.

2. Bagi Guru :

Guru

menjadi lebih kreatif di antaranya karena menerapkan dan memperoleh keberhasilan

mengajardengan model pembelajarannumberedheadstogether yang sesuai denganditunjukkanmeningkatkanhasilbelajarsiswa.Guru dapat meningkatkan sistem pembelajaran dengan menggunakanmodelpembelajarandapatmeningkatkanhasilbelajar dan keaktifansiswa. Selainitu, dapatmemberikanmasukanpemikiranbagipara guru dalammengembangkanstrategipembelajaran yang bervariasi, menarik,dantidakmonotonsehinggadapatmencapaistrategipembelajaran yang aktif, inovatif, dankreatifdalammembelajarkansiswa.

3. Bagi Sekolah :

Hasil yang dicapai dapat dijadikan sebagai sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran serta sekolah.Sekolah akan memiliki siswa-siswa yang berkualitas, berwawasan kedepan, berpengetahuan luas dan aktif berkomunikasi, yang dapat dilihat dari keberhasilan belajar dengan nilai yang maksimal

4. Bagi Peneliti :

Sebagai sarana untuk mengasah dan mempraktekkan teori- teori yang diperoleh selama di perkuliahan dengan kenyataan sehari – hari.